

## Aplikasi *Evernote* Mangrove Sebagai Media Jurnal Belajar Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan *Self-efficacy* Siswa

Rani Mahadika Gumanti\*, Indria Wahyuni, Mahrawi, Ika Rifqiawati, Dwi Ratnasari, Enggar Utari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

\*Corresponding Author: ranimahadika27@gmail.com

### Abstract

This research aims to determine the effect of the *Evernote* Mangrove application as a digital learning journal media on student's interest in learning and *Self-efficacy*. This research is a quasi-experimental with a posttest only control group design. Population in this research were all students of class X MIPA SMAN 4 Serang City for the academic year 2022/2023, totaling 160 students and the sample in this research was 30 students in class X MIPA 2 as the experimental class and 30 students in class X MIPA 3 as the control class. Data collection techniques in this study used learning interest questionnaires, self-efficacy questionnaires, student response questionnaires, digital learning journals, and lesson plans implementation sheets. The average score of students' *Evernote* Mangrove digital learning journal is 78.52 in the good category. The average value of the control class student interest is 69.5 in the medium category and the experimental class is 79 in the high category. While the average self-efficacy value of control class students is 70.67 in the medium category and the experimental class is 79.87 in the high category. Data analysis techniques were carried out by testing the hypothesis so that there were significant differences in learning interest and student self-efficacy between the control class and the experimental class. Based on the results of the research it can be concluded that there are effects of the *Evernote* Mangrove application as a digital learning journal media on student's learning interest and *Self-efficacy*.

**Keywords:** *Evernote*, digital study journal, interest in learning, mangrove, *Self-efficacy*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi *Evernote* Mangrove sebagai media jurnal belajar digital terhadap minat belajar dan *Self-efficacy* siswa. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment atau eksperimen semu yang menggunakan desain penelitian posttest only control group design. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas X MIPA SMAN 4 Kota Serang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 160 siswa dan sampel pada penelitian ini yaitu 30 siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket minat belajar, angket *Self-efficacy*, angket respons siswa, jurnal belajar digital, dan lembar keterlaksanaan RPP. Nilai rata-rata jurnal belajar digital *Evernote* Mangrove siswa yaitu 78,52 dengan kategori baik. Nilai rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol yaitu 69,5 dengan kategori sedang dan kelas eksperimen yaitu 79 dengan kategori tinggi. Sementara nilai rata-rata *Self-efficacy* siswa kelas kontrol yaitu 70,67 dengan kategori sedang dan kelas eksperimen yaitu 79,87 dengan kategori tinggi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji hipotesis sehingga dihasilkan perbedaan yang signifikan pada minat belajar dan *self-efficacy* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aplikasi *Evernote* Mangrove sebagai media jurnal belajar digital terhadap minat belajar dan *Self-efficacy* siswa.

**Kata Kunci:** *Evernote*, jurnal belajar digital, mangrove, minat belajar, *Self-efficacy*

### Article History:

Received 2023-01-08

Revised 2023-02-14

Accepted 2023-02-25

### DOI:

10.31949/educatio.v9i1.4422

## PENDAHULUAN

Minat belajar pada dasarnya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak pula pada hasil belajar siswa (Nurlia et al., 2017). Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan cenderung aktif melibatkan diri, fokus, dan memberikan perhatiannya secara utuh terhadap objek selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah justru akan cenderung pasif dan enggan melibatkan diri dalam proses pembelajaran, kurang fokus, serta cenderung acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap yang terjadi di sekitarnya, sehingga pembelajaran yang berlangsung pun tidak dapat diterima dan dipahami dengan baik (Nurlia et al., 2017). Akan tetapi, rendahnya minat belajar dalam diri siswa dapat diperbaiki dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan siswa merasa tidak percaya diri dan kesulitan dalam mempelajari materi yang bersifat abstrak, rumit, memiliki beragam istilah asing, dan mengandung banyak sekali hafalan, seperti halnya materi pelajaran biologi (Kusuma et al., 2017; Rustam et al., 2020; Yolandita & Fauziah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru biologi di SMAN 4 Kota Serang menyebutkan bahwa minat belajar siswa kelas X MIPA tergolong rendah, terutama pada mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati. Selain itu, *Self-efficacy* siswa juga tergolong rendah ditandai dengan kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi, siswa yang cenderung pasif dan takut untuk bertanya, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta perasaan cemas dan sikap pesimis dalam mengerjakan tugas bahkan cenderung menghindarinya. Hal ini berdampak pula terhadap rendahnya hasil belajar yang siswa peroleh, padahal minat belajar dan *Self-efficacy* merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik (Sirait, 2016). Demikian halnya dengan hasil angket yang disebar ke 46 siswa kelas X MIPA menyatakan bahwa sebanyak 74% siswa beranggapan biologi merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami karena bersifat abstrak dan mengandung banyak sekali materi hafalan. Selain sulit dipahami, para siswa juga menganggap bahwa biologi merupakan materi yang membosankan sehingga hal tersebut menurunkan minat belajar siswa, menghilangkan keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya (*self-efficacy*), serta bisa membuat siswa kehilangan motivasi belajar (Kusuma et al., 2017; Andriyani et al., 2020; Jayawardana & Gita, 2020; Kharom et al., 2020; Ra'o et al., 2021; Yolandita & Fauziah, 2021; Gade, 2022). Hal ini didukung dengan sebuah hasil penelitian yang menyatakan, bahwa selama ini yang menjadi kelemahan dari pembelajaran biologi di kelas pada umumnya adalah pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan terkesan membosankan (Aswita, n.d.).

Maka dari itu, untuk meningkatkan minat belajar dan *Self-efficacy* siswa perlu adanya inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, misalnya melakukan refleksi pembelajaran secara digital menggunakan sebuah aplikasi yang bertujuan meningkatkan perhatian dan antusias siswa terhadap pembelajaran biologi sehingga siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan minat belajar dalam dirinya juga bisa meningkat (Jayawardana & Gita, 2020). Hal ini dikarenakan refleksi sendiri dapat membantu siswa mengetahui seberapa baik kinerjanya dalam belajar, menumbuhkan *Self-efficacy*, dan merencanakan strategi belajar yang lebih efektif (Maharani, 2021). Salah satu cara melakukan refleksi pembelajaran secara digital adalah dengan membuat jurnal belajar digital menggunakan aplikasi *Evernote* Mangrove. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, aplikasi *Evernote* sendiri digunakan untuk menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran, serta dijadikan sebagai media pembelajaran dan penilaian secara digital (Achmadi, 2015).

Aplikasi *Evernote* Mangrove mudah digunakan, praktis, luwes, hemat, fleksibel, serta tepat dalam mendukung isi materi pelajaran yang bersifat faktual, konseptual, dan abstrak (Achmadi, 2015). Berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi tersebut berhasil menimbulkan perubahan perilaku belajar dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran (Achmadi, 2015). Hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa aplikasi tersebut digunakan sebagai media portofolio digital, termasuk kegiatan remedial dan pengayaan siswa (Prakoso, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka aplikasi ini dinilai tepat untuk digunakan sebagai media jurnal belajar digital.

Berdasarkan hasil penelitian Achmadi (2015), dinyatakan bahwa *Evernote* digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran secara digital. Materi disampaikan dalam bentuk artikel, gambar

mindmap, dan video pembelajaran yang secara keseluruhan dapat diperoleh dengan menyematkan sumber materi pembelajaran pada *Evernote* tanpa harus guru yang membuat dan mengunggahnya secara mandiri (Achmadi, 2015). Selain itu, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa *Evernote* juga dapat dijadikan sebagai media portofolio siswa sehingga penilaian portofolio dapat lebih efisien karena tanpa biaya cetak (*paperless*), tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, fleksibel, serta akuntabel karena karya siswa yang dijadikan portofolio pada *Evernote* bersifat konkret dan dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua siswa (Prakoso, 2019). Adapun penggunaan aplikasi *Evernote* Mangrove sebagai media jurnal belajar digital dapat membiasakan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan berupaya memahami konsep secara mandiri dengan mempelajari kembali konsep yang belum dipahami sehingga muncul perubahan pada perilaku belajar siswa yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar dan *Self-efficacy* siswa pada materi biologi. Selain itu, membuat jurnal belajar digital juga menambah frekuensi dan durasi belajar siswa, serta membiasakan siswa merencanakan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami, sehingga dapat menumbuhkan keterampilan metakognitif, motivasi, minat belajar, dan *Self-efficacy* siswa (Wulandara et al., 2021). Penggunaan aplikasi *Evernote* Mangrove dalam membuat jurnal belajar digital dianggap tepat karena aplikasi tersebut menyediakan berbagai fitur dan variasi menu yang dapat mendukung pembuatan jurnal belajar digital (Prakoso, 2019). Hal ini dipermudah dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran seperti penggunaan handphone dan laptop bagi siswa di kelas.

Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran biologi sebagai bentuk implementasi pembelajaran abad 21 di era revolusi industri 4.0 dan dapat mengubah paradigma siswa terhadap pembelajaran biologi karena pembelajaran yang berlangsung dapat berfokus pada pemahaman konsep (Jayawardana & Gita, 2020). Selain itu, penerapan teknologi pada penggunaan media dan sumber belajar juga bisa dilakukan guru dalam meningkatkan semangat, motivasi, minat belajar, dan *Self-efficacy* siswa (Jayawardana & Gita, 2020). Penggunaan aplikasi *Evernote* Mangrove dalam membuat jurnal belajar digital dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan digital siswa di era digitalisasi (Rusmana et al., 2019). Namun, hasil analisis kebutuhan menyatakan bahwa pembelajaran biologi di kelas X belum menerapkan pembuatan jurnal belajar digital, sehingga rendahnya minat belajar dan *Self-efficacy* siswa belum teratasi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aplikasi *Evernote* Mangrove sebagai Media Jurnal Belajar Digital terhadap Minat Belajar dan *Self-efficacy* Siswa”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Serang yang beralamat di Jl. Raya Banten No. Km. 5 Kasemen, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten 42111. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) untuk menguji secara langsung pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta menguji hipotesis hubungan sebab-akibat. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Posttest-Only Control Design* dengan dua kelompok data yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan jurnal belajar digital menggunakan aplikasi *Evernote* Mangrove, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan apapun.

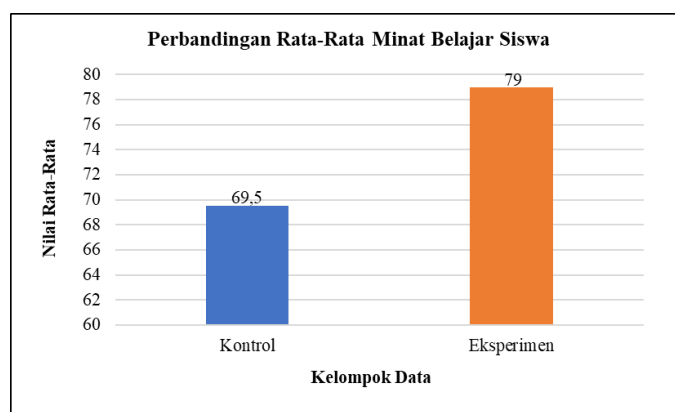
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA di SMAN 4 Kota Serang. Sampel pada penelitian ini terdiri atas kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol dengan masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 5 instrumen data, yaitu angket minat belajar, angket *Self-efficacy*, angket respons siswa, jurnal belajar digital *Evernote* Mangrove, dan lembar keterlaksanaan RPP. Teknik analisis uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas *Product Moment (Pearson)* dan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Teknik pengolahan data pada masing-masing instrumen mengacu pada Skala *Likert* dengan rentang skor 1-5. Analisis data dilaksanakan melalui teknik analisis uji hipotesis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji homogenitas *Levene*, dan uji t dua sampel independen (*independen sample t test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Minat Belajar Siswa

Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu minat (Sirait, 2016). Hal ini dikarenakan minat belajar yang ada di dalam diri siswa akan menumbuhkan perhatian, sikap inisiatif, dan kecenderungan untuk fokus terhadap materi pelajaran sehingga siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran dan mengerjakan semua tugas secara maksimal, sekalipun dalam jangka waktu yang lama (Khaerunnisa et al., 2018). Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap antusias, tekun, dan tidak mudah bosan dalam melaksanakan pembelajaran (Khaerunnisa et al., 2018). Maka dari itu, penting untuk diketahui seberapa besar minat belajar siswa agar guru sebagai pengajar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga tercapai keberhasilan belajar.

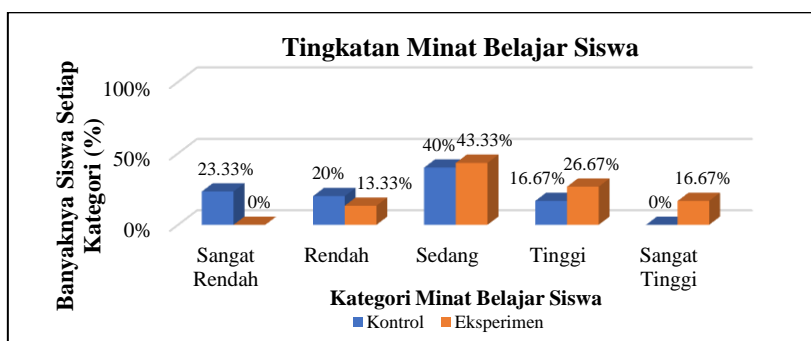
Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu dengan menyebarkan angket minat belajar. Kemudian dilakukan pengisian angket oleh siswa, dan hasilnya diukur menggunakan Skala *Likert*. Setelah dilakukan pengukuran, maka diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-Rata Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan jurnal belajar digital, tetapi juga karena adanya aktivitas peninjauan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari, dalam hal ini mata pelajaran biologi materi keanekaragaman hayati. Hal ini dikarenakan dalam *Evernote* Mangrove terdapat sejumlah artikel sebagai bahan bacaan dan video pembelajaran mengenai materi keanekaragaman hayati untuk ditinjau dan dipelajari kembali oleh siswa sebelum melakukan pembuatan jurnal belajar digital. Adapun materi yang disajikan tersebut meliputi materi keanekaragaman hayati, peranan dan manfaat dari keanekaragaman ekosistem mangrove, serta fakta unik ekosistem mangrove. Pembuatan jurnal belajar digital yang dilengkapi dengan aktivitas meninjau dan mempelajari kembali materi pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dianggap sulit, mempertajam ingatan siswa tentang materi yang telah dipelajari, menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai materi yang dipelajari, memotivasi siswa untuk melakukan peningkatan diri, serta sebagai bahan evaluasi diri (Andriyani & Indra, 2017). Hal ini jika dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan sebuah kebiasaan baru yang merupakan hasil dari perubahan perilaku belajar sehingga minat belajar dalam diri siswa mengalami peningkatan yang signifikan (Andriyani & Indra, 2017).

Nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing terdiri atas beberapa kategori yang berbeda-beda mulai dari tingkatan sangat rendah hingga sangat tinggi. Masing-masing kategori tingkatan minat belajar tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

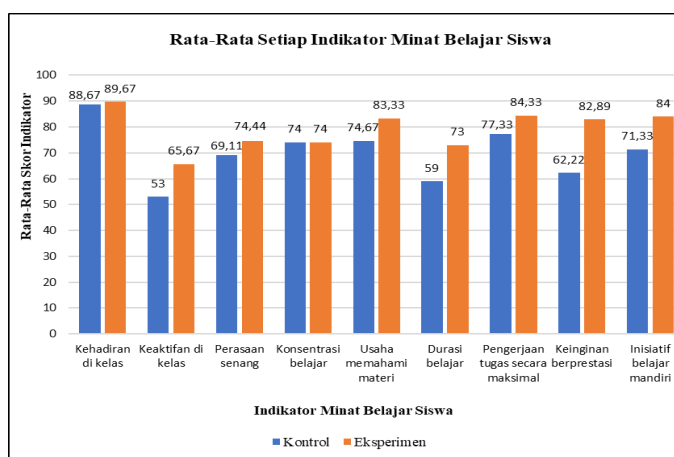


Gambar 2. Tingkatan Kategori Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui tingkatan kategori minat belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yang merupakan 30 siswa kelas X MIPA 3 meliputi lima kategori tingkat minat belajar, yaitu sebanyak 7 siswa (23,33%) berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa (20%) berada pada kategori rendah, 12 siswa (40%) berada pada kategori sedang, 5 siswa (16,67%) berada pada kategori tinggi, dan 0 untuk kategori sangat tinggi. Tingkatan minat belajar siswa yang berbeda-beda ini bergantung dari sejumlah faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor sikap, kebutuhan, stimulus, afeksi, kompetensi, dan penguatan (Akrim, 2021). Rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol, yaitu 69,5 dan termasuk ke dalam kategori sedang (Khaerunnisa et al., 2018). Hasil rata-rata minat belajar tersebut dapat pula dipengaruhi karena adanya faktor lingkungan seperti intensitas cahaya ruangan kelas, kebersihan dan kerapihan ruang kelas, serta suhu dan kelembapan ruangan kelas (Akrim, 2021). Faktor psikologis meliputi kemampuan otak kiri-kanan, global/analitik, maupun implusif/reflektif (Akrim, 2021). Selain itu, faktor gender juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa dikarenakan perempuan cenderung memiliki minat belajar unimodal, sedangkan laki-laki cenderung memiliki minat belajar multimodal (Hadi & Farida, 2012). Umumnya, siswa perempuan juga memiliki kemampuan verbal yang lebih baik dibandingkan laki-laki baik lisan maupun tertulis (Hadi & Farida, 2012).

Kelas eksperimen yang merupakan 30 siswa kelas X MIPA 2 memiliki tingkatan minat belajar dengan berbagai kategori, yaitu sebanyak 4 siswa (13,33%) dalam kategori rendah, 13 siswa (43,33%) dalam kategori sedang, 8 siswa (26,67%) dalam kategori tinggi, 5 siswa (16,67%) dalam kategori sangat tinggi, serta 0 untuk kategori sangat rendah. Rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 79 dan tergolong ke dalam kategori tinggi (Khaerunnisa et al., 2018). Tingginya rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen ini disebabkan selain karena adanya faktor-faktor minat belajar pada setiap diri individu siswa, namun juga adanya perlakuan yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen. Perlakuan tersebut menyebabkan tingkat minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol sehingga muncul perbedaan tingkatan rata-rata di antara keduanya (Sugiyono, 2017). Perlakuan yang memberikan pengaruh terhadap perbedaan tingkat minat belajar siswa tersebut, yaitu perlakuan berupa penerapan jurnal belajar digital menggunakan aplikasi *Evernote* Mangrove yang diberikan kepada siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen, sehingga mengakibatkan nilai rata-rata minat belajar siswa pada kelompok tersebut menjadi lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan tersebut menghasilkan pengaruh sehingga muncul perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (Sugiyono, 2017). Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh aplikasi *Evernote* Mangrove sebagai media jurnal belajar digital terhadap minat belajar siswa.

Minat belajar siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diperoleh melalui pengukuran dan perhitungan pada tiap-tiap indikator yang mengukur minat belajar itu sendiri. Indikator minat belajar ditentukan dengan mengacu pada dimensi minat belajar yang kemudian dihitung dan dilakukan perbandingan sehingga hasil nilai yang diperoleh untuk setiap indikator minat belajar sesuai dengan Gambar 3.



Gambar 3. Nilai Rata-Rata Setiap Indikator Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 3, diketahui terdapat 9 indikator minat belajar dengan 8 indikator di antaranya memiliki nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adanya perbedaan nilai rata-rata tersebut dipengaruhi oleh suatu perlakuan yang diberikan pada salah satu kelompok data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari sebuah perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019). Sementara itu, 1 indikator lainnya memiliki nilai rata-rata yang sama besar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Indikator yang memiliki nilai rata-rata sama besar tersebut adalah indikator konsentrasi belajar dengan rata-rata mencapai nilai 74. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan, baik siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki tingkat konsentrasi belajar yang relatif sama bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas, kondisi ruang kelas, kondisi fisik dan mental individu, kesiapan belajar tiap siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola dan mengondisikan kelas (Astuti et al., 2018). Nilai rata-rata pada indikator konsentrasi belajar tersebut mengindikasikan bahwa konsentrasi belajar siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen tergolong sedang atau cukup (Khaerunnisa et al., 2018).

Grafik pada Gambar 3 memperlihatkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kehadiran di kelas, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan masing-masing nilai 88,67 dan 89,67. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis angket minat belajar siswa kelas kontrol menyatakan bahwa persentase rata-rata skor indikator kehadiran di kelas mencapai 88,67% artinya siswa selalu mengikuti pembelajaran biologi dengan baik sesuai intruksi guru, namun sisanya mengaku pernah mengikuti pembelajaran biologi dengan kurang baik dengan berpura-pura izin ke toilet hanya untuk menghindari mata pelajaran biologi. Serupa dengan kelas kontrol, siswa pada kelas eksperimen juga mengaku selalu hadir di kelas untuk mengikuti pembelajaran biologi dengan sangat baik, dibuktikan dengan persentase rata-rata skor indikator kehadiran di kelas pada kelompok ini yang mencapai 89,67%. Faktanya, kehadiran di kelas menjadi aspek dasar munculnya minat belajar siswa (Arianingsih & Setiana, 2018). Hal ini dikarenakan minat dalam diri tiap individu dapat tumbuh melalui kehadiran dan keterlibatan individu tersebut terhadap objek yang dipelajarinya (Arianingsih & Setiana, 2018). Nilai rata-rata yang diperoleh indikator kehadiran di kelas baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengindikasikan tingginya kesadaran diri siswa untuk mengikuti pembelajaran biologi dengan baik.

Indikator keaktifan di kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 53 pada kelas kontrol dan 65,67 pada kelas eksperimen. Indikator ini menjadi yang terendah dibandingkan kedelapan indikator lainnya. Hal ini didukung dengan hasil analisis angket minat belajar siswa kelas kontrol yang menyatakan bahwa sebanyak 19 dari 30 siswa mengaku merasa malu dan takut untuk menjawab, mengemukakan pendapat, atau untuk sekadar bertanya mengenai hal yang kurang dipahami. Akan tetapi, 11 siswa lainnya mengaku cukup berani untuk bertanya bila ada yang kurang bisa dipahami dan mengemukakan pendapat saat diskusi pembelajaran di kelas. Sementara itu, 16 dari 30 siswa pada kelas eksperimen mengaku terkadang malu untuk bertanya dan takut salah dalam mencoba mengemukakan pendapat. Padahal, keaktifan siswa di kelas dapat memberikan suasana

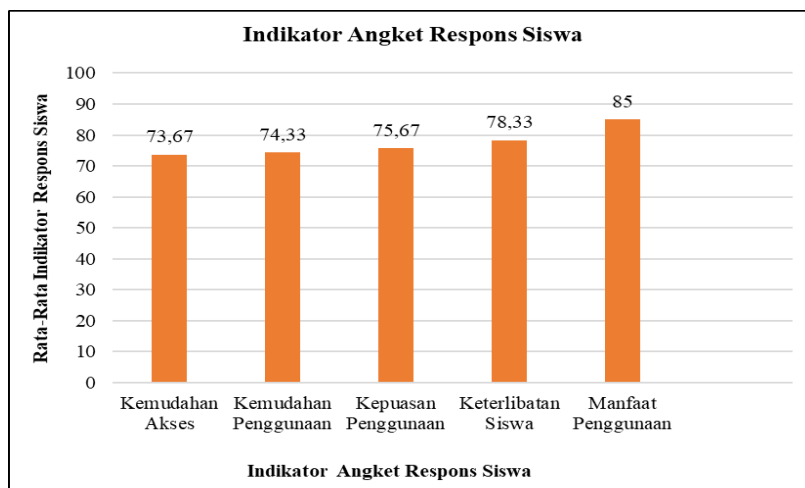
pembelajaran yang aktif, interaktif, demokratis, dan bermakna (Putri & Widodo, 2017). Meskipun demikian, rendahnya rata-rata keaktifan siswa di kelas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran yang kurang variatif, cara mengajar guru yang terkesan monoton, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal, serta rendahnya kemampuan guru dalam mengelola dan mengondisikan kelas (Sirait, 2016). Oleh karenanya, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, seperti penggunaan model dan metode pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasi pada siswa (student center), pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pemberian apersepsi dan motivasi, serta pemberian studi kasus (problem based learning) yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Putri & Widodo, 2017).

Jurnal belajar digital menggunakan aplikasi *Evernote* Mangrove meminta siswa untuk menjawab sejumlah pertanyaan berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi diri dengan mengacu pada aspek-aspek jurnal belajar, meliputi aspek identitas diri yang terdiri atas nama lengkap, nomor presensi, hari dan tanggal pembelajaran, pertemuan pembelajaran, dan topik pembelajaran. Berdasarkan jurnal belajar digital yang telah dibuat siswa, diperoleh persentase sebesar 100% siswa yang menuliskan identitas diri secara lengkap. Artinya, keseluruhan siswa telah memenuhi aspek identitas diri dengan baik. Aspek berikutnya, yaitu aspek deskripsi materi yang meminta siswa untuk mendeskripsikan materi apa saja yang telah dipelajari sekaligus menjelaskan kembali materi pelajaran menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hasilnya, sebanyak 70% siswa sudah menuliskan deskripsi materi dengan baik, menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta beberapa di antaranya mencantumkan gambar-gambar. Aspek yang lainnya, yaitu aspek analisis materi yang meminta siswa untuk menganalisis materi apa saja yang dianggap paling mudah dan paling sulit dipahami dengan melampirkan alasan suatu materi dianggap sulit sehingga belum dapat dipahami, serta kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan jurnal belajar yang telah dibuat siswa, dapat diketahui 71% siswa sudah mengelompokkan konsep materi yang dianggap mudah dipahami dengan konsep materi yang dianggap sulit dipahami, serta kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Membiasakan siswa menganalisis konsep materi pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran dalam diri siswa terhadap materi-materi yang dianggap sulit dan belum bisa dipahami sehingga muncul dorongan dalam diri siswa untuk memahami materi tersebut (Septiyana et al., 2013).

Adapun dua aspek lainnya, yaitu aspek strategi diri dan aspek refleksi diri. Aspek strategi diri meminta siswa untuk merencanakan berbagai upaya yang akan dilakukan sehingga kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran dapat terselesaikan, termasuk upaya dalam memahami dan mempelajari kembali materi pelajaran yang belum bisa dipahami. Aspek strategi diri ini sangat penting karena dapat membawa perubahan dalam diri setiap siswa. Hal ini dikarenakan aspek tersebut dapat membantu siswa mengatur strategi yang bisa dilakukan agar berbagai kendala yang selama ini dihadapi dapat teratasi dengan baik dan materi yang dianggap sulit dapat dipahami dengan langkah-langkah dan upaya tertentu sehingga dihasilkan peningkatan diri yang baik dan hasil belajar yang optimal (Septiyana et al., 2013). Terakhir, aspek refleksi diri berkaitan dengan perasaan yang dialami selama mengikuti pembelajaran dan sebagai bentuk upaya penyadaran diri terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga muncul dorongan dari dalam diri siswa untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada dalam dirinya. Berdasarkan jurnal belajar yang telah dibuat, sebanyak 75,7% siswa telah menuliskan refleksi dirinya dengan baik ditandai dengan kesadaran diri akan kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perasaan bingung dengan penjelasan yang diberikan guru sehingga memerlukan usaha dalam memahami kembali materi pelajaran, serta perasaan tidak puas terhadap usaha belajarnya selama ini sehingga muncul dorongan dalam dirinya untuk meningkatkan usaha belajar, termasuk dalam peningkatan keterlibatan dan keaktifan diri saat pembelajaran dilakukan. Kemampuan merefleksikan kegiatan belajar melalui jurnal belajar yang dilakukan siswa dikarenakan adanya pemanfaatan metakognisi dalam dirinya seperti pengetahuan mengenai kelemahan diri sendiri dan perencanaan upaya belajar yang menjadi modal dasar dalam belajar (Septiyana et al., 2013).

Penerapan jurnal belajar digital menggunakan *Evernote* Mangrove mempengaruhi tingkat minat belajar siswa pada kelas eksperimen dibuktikan dengan diperolehnya hasil angket respons siswa mengenai penggunaan aplikasi tersebut pada pembuatan jurnal belajar digital. Rata-rata angket respons siswa

menunjukkan nilai 77,4 dan termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil jurnal belajar digital yang telah dibuat siswa selama tiga pertemuan pembelajaran. Nilai rata-rata angket respons siswa diperoleh melalui penyebaran angket yang dilakukan kepada 30 siswa kelas X MIPA 2 yang menjadi kelas eksperimen sebagai bentuk tanggapan siswa setelah menerapkan jurnal belajar digital menggunakan aplikasi *Evernote* Mangrove. Angket respons siswa ini meliputi lima indikator, yaitu kemudahan akses, kemudahan penggunaan, kepuasan penggunaan, keterlibatan siswa, dan manfaat penggunaan. Hasil yang diperoleh, yakni sebanyak 60% siswa termasuk ke dalam kategori baik, serta 40% lainnya termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti secara keseluruhan, aplikasi *Evernote* Mangrove memperoleh respons yang baik dari siswa untuk dijadikan sebagai media jurnal belajar digital. Rata-rata untuk setiap indikator pada angket respons siswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rata-Rata Indikator Respons Siswa

Berdasarkan Gambar 4, diketahui 5 indikator yang menyatakan tingkat kepuasan dan tanggapan siswa mengenai penggunaan *Evernote* Mangrove sebagai media dalam membuat jurnal belajar digital. Indikator manfaat penggunaan menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi daripada indikator lainnya, yakni sebesar 85. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mengakui adanya manfaat penggunaan *Evernote* Mangrove sebagai media jurnal belajar digital. Pemanfaatan *Evernote* Mangrove sebagai media jurnal belajar digital merupakan salah satu bentuk pemanfaatan *Evernote* sebagai media pembelajaran. Faktanya, aplikasi tersebut sudah banyak dimanfaatkan sebagai platform e-learning selain sebagai media pembelajaran, juga dijadikan sebagai media dokumentasi materi, media portofolio siswa, maupun media penilaian guru (Permana et al., 2018). Indikator lainnya, yaitu keterlibatan siswa yang mencapai 78,33 menunjukkan bahwa siswa mampu terlibat dengan baik dalam pembuatan jurnal belajar digital menggunakan *Evernote* Mangrove. Keterlibatan siswa ini disebabkan karena jurnal belajar dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi dan merefleksikan pikirannya (Andriyani & Indra, 2017).

Indikator berikutnya, yakni kepuasan penggunaan yang mencapai rata-rata 75,67 dengan 18 dari 30 siswa mengaku puas dengan penggunaan aplikasi tersebut sebagai jurnal belajar digital. Hal ini dikarenakan *Evernote* mampu memberikan berbagai kemudahan dalam membantu siswa dan guru melaksanakan pembelajaran (Permana et al., 2018). Indikator tersebut sesuai dengan rata-rata yang diperoleh pada indikator kemudahan penggunaan yang mencapai 74,33. Artinya, kepuasan penggunaan yang dirasakan siswa sejalan dengan kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Evernote* Mangrove. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Evernote* sebagai media pencatat digital sangat mudah digunakan dan banyak dijadikan sebagai media pembelajaran karena aplikasi tersebut selain digunakan untuk membuat catatan digital, juga dapat menyimpan dan mengorganisasi berbagai informasi, serta mengelompokkan materi-materi pelajaran yang dapat diakses oleh siswa (Achmadi, 2015; Permana et al., 2018). Adapun indikator kemudahan akses menjadi indikator terendah dengan perolehan nilai rata-rata 73,67 dengan 18 dari 30 siswa mengaku bahwa



*Evernote* Mangrove cukup mudah untuk bisa diakses oleh siswa. Hasil penelitian lainnya menyatakan, bahwa *Evernote* sangat memudahkan siswa dalam belajar dan memahami materi pembelajaran karena mampu mengumpulkan dan mengelompokkan berbagai informasi yang diperoleh berkaitan dengan materi pelajaran (Achmadi, 2015). Namun, sisanya mengaku cukup kesulitan dalam mengakses aplikasi tersebut dikarenakan sebagian siswa terkendala sinyal dan jaringan, serta kapasitas penyimpanan yang terbatas, sehingga kendala yang dialami sebagian siswa tersebut mempengaruhi rendahnya rata-rata pada indikator kemudahan akses.

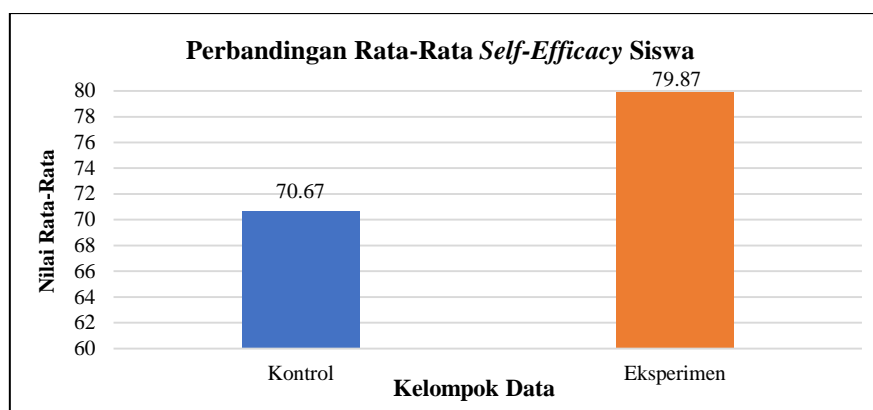
Jurnal belajar digital dibuat oleh siswa secara mandiri saat pembelajaran selesai dilaksanakan, yaitu dengan cara masing-masing siswa mengunjungi laman [www.Evernote.com](http://www.Evernote.com). Kemudian, siswa masuk menggunakan satu akun yang sama dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam membuat jurnal belajar, sekaligus memudahkan guru dalam melakukan penilaian jurnal belajar. Penggunaan satu akun yang sama juga dapat memudahkan siswa dalam menemukan materi pembelajaran yang sudah disusun dan dikelompokkan sebelumnya, baik berupa artikel maupun video pembelajaran. Selain itu, siswa juga dapat membuat notula hasil diskusi kelompok menggunakan *Evernote* Mangrove dengan melampirkan gambar, video, maupun literatur yang mendukung materi pembelajaran. Pembuatan jurnal belajar digital oleh siswa dilakukan sebanyak 3x untuk 3 pertemuan, sehingga setiap pertemuannya siswa membuat satu jurnal belajar.

Pertemuan pertama diperoleh hasil nilai rata-rata jurnal belajar yang mencapai 78,44 dengan kategori baik. Sementara itu, nilai rata-rata minat belajar siswa pada pertemuan kedua mencapai 77,11 dengan kategori baik. Jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata jurnal belajar siswa pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata jurnal belajar siswa pada pertemuan kedua diketahui mengalami penurunan dengan selisih mencapai 1,33. Hal ini disebabkan karena kurangnya penyampaian intruksi dan arahan kepada siswa sehingga beberapa aspek pada jurnal belajar tidak dapat terpenuhi dengan baik. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam membuat jurnal belajar digital sehingga mengakibatkan penurunan nilai rata-rata pada jurnal belajar digital siswa (Septiyana et al., 2013). Akan tetapi, pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,89 sehingga nilai rata-rata jurnal belajar siswa mencapai 80 dan termasuk ke dalam kategori baik (Septiyana et al., 2013). Peningkatan nilai rata-rata ini disebabkan hasil dari sikap refleksi dan evaluasi diri siswa (Septiyana et al., 2013). Selain itu, siswa juga sudah mulai terbiasa dengan pola perlakuan yang sebelumnya sudah pernah dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan ketiga nilai rata-rata jurnal belajar yang diperoleh siswa tersebut, diketahui total rata-rata jurnal belajar digital secara keseluruhan mencapai 78,52 dengan kategori baik.

Siswa kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun memiliki rata-rata minat belajar dengan kategori sedang (Khaerunnisa et al., 2018). Siswa kelas kontrol hanya membuat rangkuman biologi materi keanekaragaman hayati di akhir pembelajaran. Rangkuman yang dibuat oleh siswa kelas kontrol ini merupakan jenis rangkuman eksternal, yaitu rangkuman yang diberikan setelah beberapa kali pertemuan (Ismail, 2011). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa rangkuman berbeda dengan jurnal belajar. Perbedaan di antara keduanya terletak pada aspek analisis materi, aspek strategi diri, dan aspek refleksi diri. Rangkuman dibuat dengan tujuan meninjau kembali materi-materi yang telah dipelajari dan biasanya rangkuman hanya berisi beberapa informasi penting yang dideskripsikan kembali secara singkat dan sederhana agar mudah untuk dipelajari dan diingat kembali (Ismail, 2011). Berbeda halnya dengan jurnal belajar yang berfokus pada refleksi dan evaluasi diri sehingga di dalam jurnal belajar aspek deskripsi materi tidak terlalu diperhatikan, namun aspek tersebut tetap harus ada (Wulandara et al., 2021). Hal ini dikarenakan melalui deskripsi materi dapat diketahui materi apa saja yang telah dipelajari sehingga menjadi langkah awal menuju proses refleksi dan evaluasi diri yang lebih mendalam (Septiyana et al., 2013).

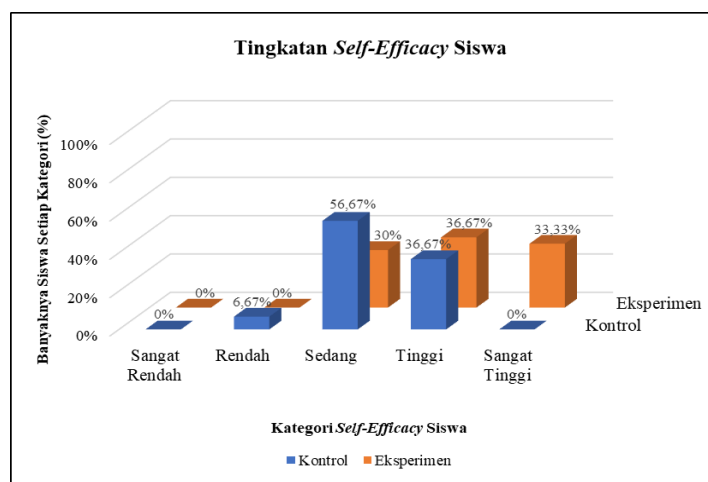
## **B. *Self-efficacy* Siswa**

*Self-efficacy* merupakan salah satu faktor psikologis dalam diri setiap siswa yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Tingkatan *Self-efficacy* siswa dapat diketahui dengan cara menyebarkan angket *Self-efficacy* kepada 30 responden, kemudian dilakukan pengukuran dengan mengacu pada tiga dimensi *Self-efficacy* dengan beberapa indikator menggunakan Skala *Likert* sehingga diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Rata-Rata *Self-efficacy* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata *Self-efficacy* siswa pada kelas kontrol berbeda dengan nilai rata-rata *Self-efficacy* siswa pada kelas eksperimen. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan apapun dan pembelajaran dilakukan sebagaimana biasanya. Berbeda halnya dengan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan jurnal belajar digital menggunakan aplikasi *Evernote* Mangrove sehingga menghasilkan tingkatan *Self-efficacy* yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi *Evernote* Mangrove sebagai media jurnal belajar digital terhadap *Self-efficacy* siswa. Nilai rata-rata self efficacy siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen meliputi beberapa tingkatan kategori yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Tingkatan Kategori *Self-efficacy* Siswa

Berdasarkan Gambar 6, dapat diketahui bahwa tingkat *Self-efficacy* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda. Siswa kelas kontrol memiliki tingkat *Self-efficacy* yang terdiri atas kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,67%), kategori sedang sebanyak 17 siswa (56,67%), kategori tinggi sebanyak 11 siswa (36,67%), serta kategori sangat rendah dan sangat tinggi yang masing-masingnya 0. Secara keseluruhan, rata-rata tingkat *Self-efficacy* siswa pada kelas kontrol, yaitu 70,67 dan termasuk ke dalam kategori sedang (Novferma, 2016). Sementara itu, siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat *Self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kategori tingkatan *Self-efficacy* siswa yang terdiri atas kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%), kategori tinggi sebanyak 11 siswa (36,67%), kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa (33,33%), serta tidak adanya siswa pada kategori rendah dan sangat rendah. Selain itu, total rata-rata *Self-efficacy* yang diperoleh siswa kelas eksperimen mencapai 79,87 dan termasuk dalam kategori tinggi (Novferma, 2016). Selisih perbedaan tingkat *Self-efficacy* siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen mencapai 9,2.

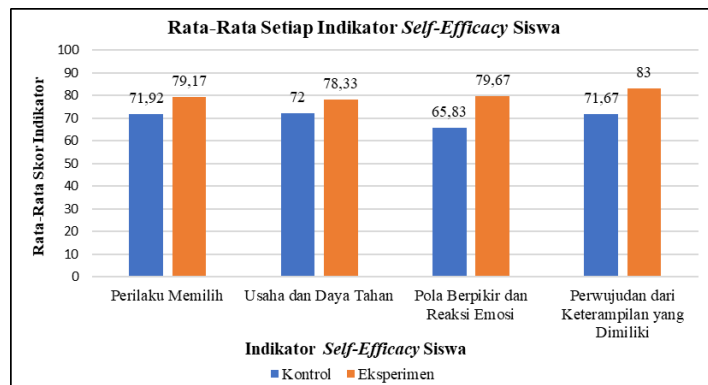
Perbedaan kategori tingkatan *Self-efficacy* siswa ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan (Wahdania et al., 2017). Siswa dengan *Self-efficacy* yang tinggi biasanya memiliki keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya, merasa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan mengerjakan tugas-tugas dengan baik, meskipun dihadapkan pada situasi yang sulit (Oktariani, 2018). Siswa yang demikian akan memandang kesulitan sebagai sebuah tantangan yang harus dilewati dan bukan ancaman ataupun kendala yang harus ditakuti (Oktariani, 2018). Sementara itu, siswa dengan *Self-efficacy* yang rendah biasanya memiliki rasa tidak percaya diri, selalu merasa tidak memiliki kemampuan sehingga mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, cenderung menghindari masalah dan situasi yang dianggap sulit, serta memandang kesulitan sebagai suatu ancaman yang sangat ditakuti (Oktariani, 2018). Siswa yang demikian akan menunjukkan sikap pasif dan apatis karena selalu dilanda perasaan takut salah, serta terbayang-bayang akan kegagalan (Wahdania et al., 2017).

Hasil rata-rata tingkat *Self-efficacy* siswa pada kelas eksperimen yang dipengaruhi oleh adanya penerapan jurnal belajar digital mengindikasikan bahwa refleksi diri yang terus-menerus dilakukan secara rutin dapat meningkatkan *Self-efficacy* seseorang (Novena & Kriswandani, 2018). Hal tersebut dikarenakan pada saat melakukan refleksi diri terdapat proses berpikir secara mendalam mengenai konsep diri sehingga muncul hasil analisis terhadap diri sendiri berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan diri, pengukuran tingkat pemahaman diri terhadap suatu materi, serta perencanaan upaya dalam meningkatkan kualitas diri (Novena & Kriswandani, 2018). Akan tetapi pada situasi tertentu, masih ditemukan siswa yang kurang serius dalam melakukan proses refleksi diri melalui jurnal belajar digital sehingga proses refleksi diri tidak maksimal (Septiyana et al., 2013). Selain itu, terdapat beberapa faktor lainnya yang menyebabkan jurnal belajar tidak maksimal, di antaranya pemahaman setiap siswa terhadap penjelasan dan arahan yang diberikan, kemampuan digital yang dimiliki tiap siswa, keterampilan menulis siswa, dan kedalaman berpikir tiap siswa mengenai dirinya sendiri. Selain itu, faktor pendukung seperti kualitas perangkat seluler yang dimiliki siswa, jaringan dan sinyal yang stabil, serta kuantitas kuota internet yang dimiliki tiap siswa. Meskipun demikian, total rata-rata nilai jurnal belajar digital siswa secara keseluruhan mencapai 78,52 dengan kategori baik. Hal ini berarti secara umum, siswa sudah dapat menuliskan jurnal belajar digital dengan baik. Sementara itu, siswa pada kelas kontrol hanya diberikan penugasan berupa pembuatan rangkuman secara tertulis di buku tulis. Meskipun demikian, rangkuman bukanlah catatan yang berisi refleksi diri, melainkan hanya berupa catatan yang berisi inti sari atau ringkasan materi pembelajaran (Ismail, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran biologi dilaksanakan dapat diperoleh bahwa guru menerapkan model pembelajaran discovery learning dengan metode presentasi kelompok, diskusi, dan ceramah. Penerapan model dan metode pembelajaran yang sama yang dilakukan secara berulang-ulang dapat mengakibatkan rasa jenuh belajar pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar keterlaksanaan RPP yang telah disusun untuk mengumpulkan data terkait keterlaksanaan pembelajaran biologi sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setelah dilakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang berlangsung, maka dilakukan pengukuran terhadap *Self-efficacy* siswa dengan mengacu pada dimensi-dimensi *Self-efficacy* yang kemudian diturunkan ke dalam beberapa indikator sehingga diperoleh hasil *self-efficacy* siswa untuk setiap indikatornya sesuai dengan yang ditunjukkan pada Gambar 7.

Berdasarkan Gambar 7, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Self-efficacy* untuk setiap indikator pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen. Perlakuan tersebut secara sengaja dilakukan dengan tujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh yang dihasilkan setelah diberikannya perlakuan kepada kelas eksperimen sehingga hasilnya dibandingkan dengan hasil yang diperoleh kelas kontrol sebagai kelompok yang tidak diberikan perlakuan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan hal tersebut, indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki menjadi indikator dengan rata-rata tertinggi karena memperoleh nilai rata-rata yang mencapai 83 pada kelas eksperimen dan 71,67 pada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan hasil analisis angket *Self-efficacy* siswa kelas kontrol yang menjelaskan 16 dari 30 siswa terbiasa mengerjakan tugas biologi berdasar pada kemampuan yang dimiliki. Sebagai contoh, tugas presentasi dan diskusi secara berkelompok, maka akan dilakukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, ada siswa yang melakukan pembuatan tayangan

presentasi, ada siswa yang melakukan analisis materi untuk dimasukkan ke dalam tayangan presentasi, adapula siswa yang menuliskan notula hasil diskusi, serta siswa yang menjelaskan materi saat presentasi. Akan tetapi, apabila ada siswa yang merasa kurang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, maka biasanya siswa tersebut akan tetap mengerjakan tugasnya sehingga muncul keyakinan di dalam dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki.



Gambar 7. Nilai Rata-Rata Setiap Indikator *Self-efficacy* Siswa

Besarnya rata-rata yang diperoleh pada indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki mengindikasikan besarnya keyakinan siswa mengenai kemampuan yang dimiliki (Mahaningtyas, 2019). Hal ini dikarenakan *Self-efficacy* dapat mempengaruhi keyakinan diri siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai suatu keberhasilan (Marneli et al., 2020). *Self-efficacy* menjadi salah satu aspek pengetahuan tentang diri (*self-knowledge*) yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan seorang siswa dikarenakan siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi akan cenderung antusias dalam mengerjakan tugas, bersikap optimis, pantang menyerah, dan selalu berusaha melibatkan diri pada setiap proses pembelajaran, bahkan mampu mengabaikan umpan balik negatif yang mungkin saja diperolehnya (Oktariani, 2018; Lianto, 2019). Sebaliknya, siswa dengan *Self-efficacy* rendah akan cenderung merasa kurang berkompentensi, menunjukkan sikap menghindar dari tugas-tugas, pesimis, pasif, dan cenderung mudah menyerah saat memperoleh umpan balik negatif (Oktariani, 2018; Lianto, 2019).

Indikator dengan nilai rata-rata terendah pada kelas kontrol terdapat pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi dengan nilai rata-rata, yaitu 65,83. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis angket *Self-efficacy* siswa yang menyatakan bahwa sebanyak 21 dari 30 siswa mengaku sering merasa jenuh pada saat mendengarkan penjelasan guru mengenai materi biologi. Padahal, siswa dengan pola berpikir dan reaksi emosi yang baik akan memunculkan *Self-efficacy* yang tinggi. Namun, hal tersebut akan sulit tercapai, apabila proses pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang mendukung siswa. Oleh karenanya, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student center*) sehingga siswa dapat aktif terlibat pada setiap rangkaian proses pembelajaran dan tidak akan lagi merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas (Jayawardana & Gita, 2020). Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu melakukan variasi mengajar menggunakan model dan metode yang berbeda, berikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, arahkan siswa pada pembelajaran yang berbasis digital untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat belajarnya sekaligus meningkatkan *Self-efficacy* di dalam diri siswa (Rahayu et al., 2022).

Indikator dengan nilai rata-rata terendah pada kelas eksperimen terdapat pada indikator usaha dan daya tahan dengan perolehan nilai rata-rata senilai 78,33. Hal ini sesuai dengan hasil analisis angket *Self-efficacy* siswa pada kelas eksperimen yang menyatakan bahwa terkadang 17 dari 30 siswa hanya mampu mengikuti pembelajaran biologi dengan baik dalam durasi yang singkat. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan di kelas sehingga siswa merasa cepat jenuh dan hilang fokus. Hal ini juga menyebabkan siswa kurang mampu bertahan lebih lama dalam mempelajari materi biologi (Fitrahmawati et al., 2017). Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam mengajar seperti penggunaan model dan metode

pembelajaran yang kreatif dan variatif, pemberian apersepsi dan motivasi, serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif (Rahayu et al., 2022). Selain itu, melakukan kegiatan refleksi diri secara rutin di setiap akhir pembelajaran dapat meningkatkan ketahanan belajar siswa dan menumbuhkan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki siswa (Oktariani, 2018).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai minat belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , begitupun dengan nilai *self-efficacy* siswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat minat belajar dan *self-efficacy* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan ini terjadi karena adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh aplikasi Evernote Mangrove sebagai media jurnal belajar digital terhadap minat belajar dan *self-efficacy* siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, M. (2015). Penggunaan Evernote sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Studi Kasus: SMA N 1 Bringin). *Artikel Ilmiah*, 1-17.
- Akrim. (2021). *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Andriyani, F. D. & E. N. Indra. (2017). Kontribusi Penggunaan Jurnal Belajar pada Pembelajaran Mata Kuliah Permainan Bola Basket. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 140-147.
- Andriyani, F., R. Saraswati, D. Melasari, A. Putri, D. Sumardani. (2020). Kelayakan Media Pembelajaran Monopoli pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan, *Jurnal Risenologi*, 5(1), 20-25.
- Arianingsih, A. & S. M. Setiana. (2018). Minat Belajar Mahasiswa terhadap Pembelajaran Chookai. *Journal of Japanese Language Education & Linguistics*, 2(2), 249-257.
- Astuti, D., G. Susilo., T. Hariyanti., N. I. Sari. (2018). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(2), 102-113.
- Jayawardana, H. B. A. & R. S. D. Gita. (2020). Inovasi Pembelajaran Biologi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Biologi di Era Pandemi Covid-19*, 5(1), 58-66.
- Khaerunnisa, F., Y. Sunarjan, H. T. Atmaja. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 31-41.
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15 (1), 55-61.
- Maharani, N. F., Parlan & S. Marfuah. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif PDCA Berbantuan Jurnal Belajar untuk Meningkatkan Self-Efficacy dan Prestasi Belajar Siswa dalam Materi Hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 1306-1312.
- Marneli, D., H. Dirma, & R. Delfita. (2020). Korelasi Self Efficacy dengan Hasil Pembelajaran Biologi di SMA 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal SIMBIOSA*, 9(2), 158-165.
- Novena, V. V. & Kriswandani. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 (2), 189-196.
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76-87.
- Nurlia, Y. Hala, R. Muchtar, O. Jumadi, A. M. Taiyeb. (2017). Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (2), 321-328.
- Oktariani. (2018). Peranan Self-Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi*, 3 (1), 41-50.

- Pariani, E. (2019). Analisis Self-Efficacy (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA di
- Permana, R. H., I. Ardiansah, D. Adiningsih & M. Trisyani. (2018). Tingkat Usabilitas dan Kepuasan Evernote sebagai Platform E-Learning untuk Mata Kuliah Ilmu Dasar Keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4 (2), 92-97.
- Prakoso, B. (2019). Pemanfaatan Evernote sebagai Media Penilaian Portofolio pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Tidar*, 94-103.
- Putri, I. D. C. K. & S. A. Widodo. (2018). Hubungan antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 7(6), 721-724.
- Rahayu, R., S. Iskandar & Y. Abidin. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104.
- Rusmana, D., W. Murtini & Harini. (2019). Pengaruh Keterampilan Digital Abad 21 pada Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Peserta Didik SMK. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 17-32.
- Rustam, S. S. (2020). Pengaruh Penerapan Metode *Gallery Walk* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Biologi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 5 (1), 1-10.
- Septiyana, K., A. P. B. Prasetyo & W. Christijanti. (2013). Jurnal Belajar sebagai Strategi Berpikir Metakognitif pada Pembelajaran Sistem Imunitas. *Unnes Journal of Biology Education*, 2 (1), 1-9.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6 (1), 35-43.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vendityaningtyas, V., E. W. Styati, K. Natalia. (2020). Teaching Writing by Using Evernote Application. *Journal of Physics: The 1st International Conference on Education and Technology (ICETECH)*, Series 1464.
- Wahdania, R. Ulfiani & S. Sri. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulu Poggio Kabupaten Sinjai. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(1), 68-81.
- Wulandara, Y., M. E. Hendriyani & I. Rifqiawati. (2021). Pengaruh Jurnal Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 1 Anyer pada Materi Sistem Reproduksi. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 16 (1), 72-80.
- Yolandita, S.D. & N. Fauziah. (2021). Hubungan Self-Efficacy terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Bioterdidik: Wabana Ekspresi Ilmiah*, 9 (3), 234-241.